

ERROR ANALYSIS OF THE USE OF SIMPLE PAST TENSE IN ENGLISH NARRATIVE ESSAYS OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP NEGERI 76 JAKARTA

Syifa Syauqiyah^{1*}, Agung Prasetyo²

Universitas Indraprasta PGRI ^{1,2}

syifasyauqiyah98@gmail.com

Keywords: English Narrative Essay; Simple Past Tense; Error Analysis	Abstract: The purpose of this study is to identify various types of errors made by students of SMP Negeri 76 Jakarta class VIII in making narrative essays and to identify the most dominant types of errors that are often done by students when composing narrative essays. The research approach used in this study is a qualitative approach with descriptive method. After analyzing the errors made by students, the author can draw a conclusion The type of error in using simple past tense most often made by students is misinformation (formation error), with a percentage of 73.04%. This error consists of 84 errors out of a total of 115 errors. On the other hand, the least frequent type of verb usage error made by students is misordering, with a percentage of 5.21%, or only 6 errors out of a total of 115. In addition, students also made other errors, such as addition errors at 6.08%, which included 7 errors out of a total of 115, and errors of omission at 15.65%, with a total of 18 errors out of a total of 115.	
Submitted: 07-01-2025	Revised: 22-01-2025	Accepted: 22-01-2025

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan secara luas di hampir semua negara di dunia dan berfungsi sebagai alat komunikasi antarbangsa. Hal inilah yang kemudian menjadikan bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai oleh siapa saja. Bahasa Inggris digunakan dalam berbagai hal, baik dibidang perdagangan, dunia politik, maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Alonso (2011:1) "*English as a second language (ESL) education has gained an increasingly important role in career development in science, business, and industry on the global stage.*". Penggunaan tulisan maupun ucapan berbahasa Inggris saat ini banyak kita temui dalam berbagai media seperti buku-buku, film, musik, ataupun yang kita dengar langsung dari orang-orang yang membiasakan berbicara bahasa Inggris di lingkungan tempat tinggal dan area tempat kerja mereka. Dengan demikian bahasa Inggris pun telah menjadi bahasa asing pertama di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas mengingatkan kita akan pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang dipakai dalam percaturan pasar global dunia, maka dalam pengajarannya pun kini diberikan sedini mungkin. Guna membekali generasi muda agar mampu bersaing dengan para pesaing dari berbagai wilayah, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat keterampilan yang sangat penting, yaitu *writing* (menulis). *Writing* (menulis) merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk menuangkan isi



hati dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan, baik di atas kertas, kayu, tembok, maupun di pohon, terutama pohon-pohon besar. Aktivitas ini terjadi karena adanya ide dalam pikirannya yang ingin diwujudkan dalam bentuk tulisan. Peserta didik umumnya menghadapi kesulitan dalam membuat karangan berbahasa Inggris karena keterampilan menulis mereka yang masih terbatas serta kurangnya pemahaman mereka terhadap aturan-aturan dalam menulis. Seorang penulis harus menguasai ketiga aturan tersebut, karena dengan memahami aturan-aturan ini, seseorang dapat menghasilkan karya tulis yang baik dan mudah dipahami oleh banyak orang. Ketika siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai jenis teks bahasa Inggris, salah satu kendala bagi para siswa yaitu sulitnya membedakan jenis teks yang satu dengan jenis teks lainnya. Khususnya ketika mereka menemukan teks dalam bentuk soal, dan diminta untuk menentukan apa jenis teks tersebut. Masih banyak siswa yang salah menjawab karena ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap jenis teks tersebut. Selain masalah tersebut, salah satu kendala bagi siswa adalah rendahnya kemampuan menulis karangan naratif yang merupakan aspek terpenting dalam tujuan pembelajaran.

Dalam bahasa Inggris terdapat beberapa macam karangan, salah satunya adalah karangan naratif. Menurut Semi (2003:29), “Naratif merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman seseorang dari waktu ke waktu”. Sedangkan Finoza (2009:202) berpendapat bahwa “Karangan naratif adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karangan naratif adalah sebuah karangan yang dimaksud oleh penulisnya untuk menceritakan serta menghibur para pembacanya secara aktual atau pengalaman yang dialami sendiri dengan cara yang berbeda. Kane (2000:366) mengemukakan: “*A narrative is a meaningful sequence of events told in words.*” Karangan naratif merupakan rangkaian peristiwa yang bermakna yang diungkapkan ke dalam kata-kata. Narasi berfungsi untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dan referensi bacaan. Dalam karya ilmiah, narasi bertujuan untuk menyajikan suatu peristiwa secara runtut berdasarkan urutan waktu. Anderson (2003) *make sense of that a narrative text is a text that recounts a story while engaging the crowd It has a character, disposition and conduct. Characters, settings, and story issues are normally presented first.* Zaida (2013:108) menjelaskan “*The structure of narrative: Narratives usually have a series of happenings in which an action occurs and characters are involved*”.

Narrative writing, in particular, presents unique challenges, with the simple past tense being the appropriate tense for recounting past events. (Azar, Betty Schramper., 1999), Karangan naratif adalah salah satu dari jenis teks yang menggunakan jenis struktur *simple past tense* dimana masih banyak siswa yang kurang memahami strukturnya dengan benar. Dalam hal ini, teknik atau metode pembelajaran yang baik tentunya akan membantu siswa untuk lebih mudah mengerti dan memahami dengan jelas cara penulisan karangan naratif dan jenis karangan bahasa Inggris lainnya. Selain itu, dalam bahasa Inggris terdapat perubahan bentuk kata kerja untuk setiap *tense*, sementara dalam bahasa Indonesia bentuk kata kerja tetap dan tidak berubah. Hal ini sering kali membuat siswa cenderung menyamaratakan bentuk kata kerja di setiap *tense*, yang pada akhirnya menyebabkan mereka melakukan kesalahan dalam menyusun karangan dalam bahasa Inggris. Pada tingkat Sekolah Menengah, siswa mampu menerima dan mencerna materi bahasa Inggris yang telah diberikan oleh guru mereka, akan tetapi kendala terbesar bagi para siswa adalah pada saat mereka menerapkan materi tersebut dengan membuat karangan

bahasa Inggris. Di dalam bahasa Inggris, setiap *tense* memiliki perubahan bentuk kata kerja, sedangkan dalam bahasa Indonesia, bentuk kata kerja tidak mengalami perubahan dan tetap sama. Perbedaan ini sering membuat siswa menyamakan bentuk kata kerja pada semua *tense*, sehingga mereka cenderung melakukan kesalahan saat menulis karangan dalam bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan menulis.

Haryadi (2018) *The student needs to understand how English works as a writer and how it is written*. Pemahaman tentang tenses merupakan dasar tata bahasa yang wajib dikuasai oleh setiap siswa karena merupakan cara yang penting untuk siswa menulis dengan maksud yang benar, akan tetapi ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris khususnya di SMP Negeri 76 Jakarta, pada saat melatih siswa agar dapat menulis karangan naratif yang mana menggunakan *Simple Past Tense*. Hal ini disebabkan dalam bahasa Inggris terdapat perubahan kata kerja. Perubahan kata kerja ini merupakan ciri khas dalam bahasa Inggris yang tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia. Karena perbedaan-perbedaan itu, siswa kerap melakukan kesalahan saat menyusun karangan dalam bahasa Inggris. Kata kerja adalah kata-kata yang mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan oleh subjek dari sebuah kalimat. Dalam hal ini juga kata kerja mempunyai fungsi menghubungkan sebuah subjek dari sebuah kalimat terhadap objek dari sebuah kalimat tersebut.

Kesalahan tata bahasa khususnya yang terletak pada *tenses* yaitu dalam hal ini *Simple Past Tense* adalah hal alamiah yang dialami oleh pembelajar bahasa asing. Perbedaan kaidah tata bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dapat menimbulkan kesalahan penentuan makna dan dapat berakibat fatal yaitu rusaknya arti dari kalimat tersebut. Selain itu, pengaruh negatif lainnya dikarenakan rendahnya tingkat penguasaan kosakata, dan kurangnya pemahaman tata bahasa dalam penyusunan kalimat. Keluhan yang sering diungkapkan oleh para peserta didik disekolah tersebut secara umum, kurang memahami bahkan sama sekali tidak mengetahui tentang menulis karangan. Peserta didik masih bingung membedakan pola atau struktur dalam menulis karangan, karena jarang melatih keterampilan menulis dengan pemahaman tata bahasa khususnya penggunaan *simple past tense* yang masih kurang baik, salah satunya kesalahan penggunaan tata bahasa di dalam membuat karangan naratif bahasa Inggris yaitu *simple past tense*. Onesty and Fitrawati (2013) *Grammar is a crucial component of language education and learning, but it is also quite difficult to master*. Aturan tersebut meliputi *grammar*, *vocabulary*, dan *tense*. Tata bahasa menyediakan pedoman tentang cara menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat. Banyak peserta didik yang menulis karangan naratif dengan menghilangkan *verb be* pada nominal *sentence* yang mana seharusnya nominal *sentence* perlu menggunakan *verb be* didalamnya.

Analisis kesalahan memiliki peranan penting untuk menyatakan kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan para siswa dalam menulis karangan naratif bahasa Inggris. Untuk mengetahui penyebab dan bagaimana para siswa dapat belajar dan mengerti tentang penggunaan struktur *simple past tense* dalam menulis karangan naratif, maka penulis menganalisis masalah tersebut dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Struktur *Simple Past Tense* dalam Karangan Naratif Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 76 Jakarta.”

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yakni menganalisis jenis-jenis kesalahan struktur *simple past tense* yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 76 Jakarta di dalam karangan naratif. Dalam metode kualitatif deskriptif



yang digunakan dalam penelitian ini akan digambarkan klasifikasi kesalahan berdasarkan jenis-jenis kesalahan *simple past tense* dengan menggunakan tabel serta penjelasan analisis dengan deskripsi singkat, mempresentasikan jumlah kesalahan dengan tabel. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode tertulis berupa karangan naratif bahasa Inggris. Serta penulis akan memilih “One-shot” model, yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat” Arikunto (2013:122). Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian ini dengan menghabiskan satu hari untuk melakukan penelitian langsung di lokasi serta mengumpulkan data dari SMP Negeri 76 Jakarta.

Setelah karangan naratif siswa terkumpul, selanjutnya penulis akan mengambil 20 sampel karangan untuk dianalisis. Dalam menganalisis data tersebut, penulis mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tersebut ke dalam beberapa jenis-jenis kesalahan dengan menggunakan penanda dan memberikan penjelasan deskripsi singkat kemudian penulis menghitung jenis-jenis kesalahan tersebut ke dalam bentuk persentase.

Langkah selanjutnya adalah penulis akan menghitung dan mentabulasikan kesalahan-kesalahan tersebut. Rumus yang diterapkan untuk mempresentasikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$P(A) = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P (A) = persentase

x = jumlah jenis kesalahan

n = jumlah seluruh kesalahan

Setelah menghitung dan mempresentasikan kesalahan-kesalahan berdasarkan jenis-jenisnya maka akan didapatkan hasil. Dari hasil yang telah didapat tersebut penulis dapat membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dilakukannya penelitian serta memberikan beberapa penjelasan singkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data, Penulis mengidentifikasi empat jenis kesalahan dalam penggunaan *simple present tense* pada karangan naratif bahasa Inggris yang dibuat oleh siswa, yaitu *error of omission* (kesalahan penghilangan), *error of addition* (kesalahan penambahan), *misformation* (kesalahan pembentukan), dan *misordering* (kesalahan penyusunan). Dari keempat jenis tersebut, kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah *misformation* (kesalahan formasi) Contoh *misformation*, siswa tersebut membuat kalimat “*Alladin finds a magic lamp*” siswa tersebut salah dikarenakan menggunakan kata kerja pertama, karangan naratif terjadi pada masa lalu yang mana menggunakan tenses *simple past tense* yang menggunakan kata kerja kedua yang mana seharusnya “*Alladin found a magic lamp*”.

Di sisi lain, jenis kesalahan penggunaan kata kerja yang paling jarang dilakukan oleh siswa adalah *misordering* (kesalahan penyusunan), dengan jumlah hanya 6 kesalahan dari total 115



kesalahan. Contoh, siswa membuat kalimat “*One day monkey was there*” siswa salah menyusun kalimat dalam bahasa Inggris dengan benar dikarenakan ketidaktahuan siswa dalam menerjemahkan secara langsung bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu ke dalam bahasa Inggris yang notabene adalah bahasa asing atau bahasa target. Hal ini mengakibatkan kerancuan dalam hal tata bahasa Inggris, Kalimat yang seharusnya adalah *One day there was a monkey*.

Sedangkan jenis kesalahan penggunaan kata kerja lainnya yang juga kesalahan yang dilakukan oleh siswa lainnya adalah *addition* (kesalahan penambahan), dengan jumlah 7 kesalahan dari total 115. Pada umumnya kesalahan ini diciptakan karena karena siswa sering kali menambahkan *to be* yang seharusnya tidak ada pada kalimat verbal yang mana dalam kalimat tersebut sudah ada kata kerjanya dan tidak perlu menggunakan *to be* di dalamnya, siswa membuat kalimat “*They are brought the princess*” yang mana seharusnya “*They brought the princess*”.

Dan yang terakhir adalah kesalahan *error of omission* (kesalahan penghilangan) sebesar. Kesalahan ini dikarenakan siswa seringkali menghilangkan *tobe* yang seharusnya ada dalam kalimat nominal, contoh siswa membuat kalimat “*they afraid*” yang mana dalam kalimat tersebut *afraid* bukan kata kerja, kalimat yang seharusnya adalah “*they are afraid*”.

Agar pembaca lebih mudah memahami, penulis menyajikan ringkasan hasil analisis kesalahan penggunaan simple past tense yang dibuat oleh 20 sampel dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Kekeliruan Siswa

Siswa (Sampel)	Jenis-jenis Kesalahan				Total
	Error of Omission	Error of Addition	Misformation	Misordering	
Siswa 1	0	1	3	1	5
Siswa 2	1	2	3	1	7
Siswa 3	0	1	5	0	6
Siswa 4	0	1	3	1	5
Siswa 5	0	0	5	0	5
Siswa 6	0	0	5	2	7
Siswa 7	2	0	3	0	5
Siswa 8	0	1	5	0	6
Siswa 9	1	0	4	1	6
Siswa 10	1	0	3	0	4
Siswa 11	2	0	2	0	4
Siswa 12	0	0	6	0	6
Siswa 13	2	0	4	0	6
Siswa 14	2	0	3	0	5
Siswa 15	1	0	4	0	5
Siswa 16	2	0	5	0	7
Siswa 17	0	1	7	0	8
Siswa 18	1	0	5	0	6
Siswa 19	1	0	5	0	6
Siswa 20	2	0	4	0	6
TOTAL	18	7	84	6	115

Kemudian, penulis menyajikan hasil analisis dalam bentuk persentase menggunakan rumus berikut.



$$\frac{\text{Jumlah Masing – masing Kesalahan Struktur}}{\text{Jumlah Seluruh Kesalahan Struktur}} \times 100\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Total Frekuensi dari Setiap Kekeliruan

No	Klasifikasi Kekeliruan	Total	Persentase
1.	<i>Error of Omission</i>	18	15.65%
2.	<i>Error of Addition</i>	7	6.08%
3.	<i>Misformation</i>	84	73.04%
4.	<i>Misordering</i>	6	5.21%
TOTAL		115	

Pembahasan

Penulis mengidentifikasi empat jenis kesalahan dalam penggunaan simple past tense pada karangan naratif bahasa Inggris yang dibuat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 76 Jakarta, yaitu *error of omission* (kesalahan penghilangan), *error of addition* (kesalahan penambahan), *misformation* (kesalahan formasi), dan *misordering* (kesalahan penyusunan). Jenis kesalahan yang paling sering terjadi adalah *misformation* (kesalahan formasi) dengan persentase sebesar 73,04%, atau 84 kesalahan dari total 115 kesalahan. Sebaliknya, jenis kesalahan yang paling jarang ditemukan adalah *misordering* (kesalahan penyusunan), yang hanya mencapai 5,21%, atau 6 kesalahan dari total 115. Selain itu, kesalahan lainnya yang juga dilakukan oleh siswa meliputi *addition* (kesalahan penambahan) sebesar 6,08% dengan total 7 kesalahan, dan *error of omission* (kesalahan penghilangan) sebesar 15,65% dengan total 18 kesalahan dari 115 kesalahan.

Tingginya jumlah kesalahan dalam kategori *misformation* disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan kata kerja secara mendalam, terutama saat diterapkan dalam karangan bahasa Inggris, khususnya karangan naratif. Dalam bahasa Inggris, pemahaman yang baik tentang penggunaan kata kerja sangat penting untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi saat menulis karangan naratif. Salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris adalah pengaruh kuat dari kaidah bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang digunakan dalam proses penerjemahan, ditambah dengan pemahaman yang terbatas tentang penggunaan kata kerja dalam *simple past tense* secara keseluruhan.

SIMPULAN

Artikel ini membahas kesalahan penggunaan *simple past tense* dalam karangan naratif siswa kelas VIII SMP Negeri 76 Jakarta, dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang terjadi dan mencari penyebabnya. Dalam pembahasan, penulis menggarisbawahi empat jenis kesalahan utama:

1. *Misformation*

Jenis kesalahan ini mendominasi dengan persentase 73,04% dari total kesalahan. Kesalahan *misformation* terjadi ketika siswa salah menggunakan bentuk kata kerja yang sesuai untuk simple past tense, misalnya menggunakan kata kerja bentuk pertama (*finds*) alih-alih bentuk kedua (*found*). Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap perubahan bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris.



2. Error of Omission

Kesalahan ini terjadi ketika siswa menghilangkan elemen penting dalam kalimat, seperti "to be" dalam kalimat nominal. Contohnya, siswa menulis "*They afraid*" yang seharusnya "*They are afraid*". Kesalahan ini menyumbang 15,65% dari total kesalahan, mengindikasikan siswa belum memahami struktur kalimat dengan lengkap.

3. Error of Addition

Kesalahan ini terjadi karena penambahan elemen yang tidak diperlukan, seperti "to be" pada kalimat verbal. Misalnya, siswa menulis "*They are brought the princess*" alih-alih "*They brought the princess*". Persentase kesalahan ini adalah 6,08%.

4. Misordering

Kesalahan ini paling jarang terjadi, yaitu sebesar 5,21%, dan mencerminkan ketidaktahuan siswa dalam menyusun kata-kata dengan benar dalam bahasa Inggris. Contohnya, "*One day monkey was there*" yang seharusnya "*One day there was a monkey*".

Kesalahan-kesalahan tersebut utamanya disebabkan oleh:

1. Pengaruh Bahasa Ibu: Siswa cenderung menerjemahkan langsung dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris tanpa memahami perbedaan struktur tata bahasa kedua bahasa tersebut.
2. Kurangnya Pemahaman Tata Bahasa: Rendahnya pemahaman siswa terhadap aturan tata bahasa Inggris, khususnya perubahan bentuk kata kerja pada simple past tense.
3. Keterbatasan Kosakata: Kurangnya penguasaan kosakata yang relevan untuk membuat karangan naratif.

Implikasi Pembelajaran:

Artikel ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa Inggris, khususnya simple past tense. Guru diharapkan dapat memberikan latihan yang lebih terstruktur, seperti penggunaan tabel perubahan kata kerja dan latihan menulis dengan fokus pada kesalahan yang sering terjadi. Pendekatan ini dapat membantu siswa menghindari kesalahan serupa di masa depan.

Kesimpulannya, analisis ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran tata bahasa Inggris untuk membantu siswa menguasai keterampilan menulis karangan naratif dengan benar dan efektif.

REFERENSI

- Alonso, D. J. (2011). *English as a Second Language*. New York. Nova Science Publisher, Inc.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. RhinekaCipta.
- Anderson, M. & Anderson, K. (2003). *Text Types in English 2*. Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Azar, B. S. (1999). *Understanding and Using English Grammar*. New York: Pearson Education, Inc
- Haryadi, A. L. I. (2018). *An Analysis of the Student's Error*.
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mawar Gempita.
- Kane. (2000). *General Education Development*. Ilnois Program.
- R. Onesty, & Fitrawati. (2013). Using Word by Word Games in Teaching Grammar for Junior High School Students. *J. English Lang. Teach*, vol. 01, no. 2, 2013.
- Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Zaida, N. (2013). *English Activity 3*. Jakarta: Erlangga

